

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STANDARISASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF KOTA MAGELANG

THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION STANDARIZATION POLICY IN MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF ELEMENTARY SCHOOL

Ulfah Maimunah

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Maimunahulfah20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan standarisasi pendidikan pada aspek Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Sarana Prasarana, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Subyek penelitian ini berjumlah 8 orang. Penelitian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan, untuk meningkatkan kompetensi lulusan, sekolah menekankan kepada standar proses dan standar kompetensi lulusan dengan bentuk kebijakan sekolah. Implementasi kebijakan sekolah tersebut melibatkan berbagai pihak sesuai dengan jenis kebijakan. Pembagian peran dalam setiap kebijakan beragam. Kendala dalam implementasi kebijakan yaitu sumber daya manusia, sumber dana, dan orang tua siswa. Upaya untuk menangani kendala adalah komunikasi intensif dengan orang tua siswa, melaksanakan, bimbingan dan diklat guru secara rutin, monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah, dan koordinasi dengan PDM Kota Magelang.

Kata Kunci : *kebijakan, implementasi, standar*

Abstract

This research aims to describe the implementation of education standardization education policy of education in aspects of graduate competency standards and infrastructure facilities, obstacles encountered and attempt was made at an Muhammadiyah 1 Alternatif Elementary School. This qualitative descriptive research use interview, observation, and review of documentation methods. This subjects of this research consist of 8 peoples. Data analysis use Miles and Huberman's model meanwhile, validity test of the data is done by sources and techniques triangulation. The result of the research showed that Muhammadiyah 1 Alternatif Elementary school emphasizing infrastructure standards and graduate competency standards in the form of school policy implementation comes from human resources, source of funds, and parents of students. Efforts made to deal with obstacles are intensive communication with parents, carry out guidance for teachers routinely, monitoring and evaluation of school principals, and coordination with Muhammadiyah Regional Leader Magelang City.

Keywords : *Policy, Implementation, standar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Permasalahan pendidikan yang menonjol yang dihadapi pendidikan nasional menurut Rusdiana (2015: 217) adalah: (1) Rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) Rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, dan (3) Lemahnya manajemen pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengatur pendidikan di Indonesia. Peraturan mengenai Standar Nasional Pendidikan tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005.

SNP merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sejalan dengan adanya peraturan mengenai desentralisasi pendidikan, strategi peningkatan mutu melalui manajemen berbasis sekolah menjadi solusi pengembangan mutu suatu sekolah melalui keputusan terkait penyelenggaraan pendidikan.

Desentralisasi pendidikan mengubah tatanan pendidikan di Indonesia secara bertahap. Irene (2015: 9) mengemukakan bahwa dampak positif atas kebijakan desentralisasi pendidikan

meliputi: a) peningkatan mutu b) Efisiensi keuangan c) Efisiensi administrasi, dan d) Perluasan/pemerataan.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah strategi untuk peningkatan mutu pendidikan dengan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan dari pusat dan daerah ke daerah. MBS merupakan sebuah pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara mandiri dengan keputusan yang menyesuaikan keadaan dan kebutuhan sekolah. Sekolah mempunyai otonomi dan tanggung jawab atas pemecahan masalah yang diselenggarakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Sebelum adanya kebijakan berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah swasta telah menerapkan pengelolaan sekolah secara mandiri. Beberapa sekolah swasta dibawah naungan yayasan bahkan memiliki kualitas dan peringkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah negeri. Sekolah yang dianggap unggul atau bermutu dalam suatu daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Orang tua akan berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang bermutu. Baldrige (Fattah, 2013: 4) mengukur kinerja institusi pendidikan bermutu atau tidak adalah kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus pada pelanggan, kebutuhan adanya pengukuran, analisis dan manajemen pengetahuan organisasi. Salah satu penelitian mengenai standarisasi pendidikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdirachmat

Purnomo pada tahun 2016, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMP N 4 Prambanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan SNP di sekolah adalah SNP yang terpenuhi adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, sedangkan yang belum terpenuhi adalah standar sarana prasarana. Kemudian faktor yang mempengaruhi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMPN 4 Prambanan yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, letak geografis, kesulitan belajar siswa, serta orangtua dan masyarakat.

Salah satu sekolah swasta yang mendapat peringkat bagus dan mampu bersaing dengan sekolah negeri di Kota Magelang adalah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dinobatkan sebagai sekolah unggulan di Jawa Tengah berdasarkan hasil seleksi lomba sekolah unggulan SD/MI-SMA/SMK/MA tingkat Provinsi Jawa Tengah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) bekerjasama dengan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah pada tahun 2013 dengan meraih skor tertinggi. Selain itu, berdasarkan surat edaran

dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, menetapkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang termasuk kategori 3 sekolah unggulan di wilayah Jawa Tengah untuk jenjang SD/MI. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Kota Magelang menjadi yang terbaik selama 11 tahun berturut nilai USBN se-Kota Magelang. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang juga mendapatkan peringkat tertinggi di Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) 2017 dengan rata-rata 277,30 se-Kota Magelang. Selain menorehkan prestasi di USBN, SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang meraih prestasi di berbagai bidang lainnya. Seperti pada tahun 2017 sebanyak 29 peserta dan 9 pendamping mengikuti ajang *The International Olympiad of Qur'an, Arts, and Technology 2017* di Bandung, Jawa Barat dan pada akhirnya mampu meraih sebanyak 22 medali dari beberapa cabang lomba. Dan masih banyak lagi kejuaraan yang di raih SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mengimplementasikan kebijakan Standar Nasional Pendidikan di sekolah dalam berbagai bentuk baik berupa kebijakan yang diteruskan menjadi program kegiatan. Hal yang menonjol yang dapat dilihat dari SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang selain pada kompetensi lulusan adalah pada sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk

menunjang kegiatan pembelajaran. Gedung sekolah yang besar dan menarik, mampu membuat masyarakat percaya bahwa sarana prasarana sekolah mampu menunjang kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas.

Pada penelitian ini, yang dibahas lebih dalam oleh peneliti adalah mengenai standarisasi pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Penerapan standar pendidikan di sekolah yang paling menonjol adalah pada aspek kompetensi lulusan dan sarana prasarana sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah tentang implementasi kebijakan standar kompetensi lulusan dan standar sarana prasarana di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data-data yang diperoleh bukan berbentuk angka-angka, melainkan informasi yang berwujud kata-kata. Sukmadinata (2013: 60) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sugiyono (2014: 8) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis penelitian yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang bealamat di Jl. Tidar No.21 a, Magersari, Magelang Sel., Kota Magelang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April hingga Juli 2018.

Subjek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari man data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Subyek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 1 Guru kelas II, 1 Guru kelas VI, dan 4 siswa.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti juga harus menggunakan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Baik pedoman wawancara, observasi, maupun studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2015: 333).

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2016, setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mempunyai beberapa keijakan yang diterapkan untuk mewujudkan output yang bermutu dan berkompentensi. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mengedepankan tiga hal yang harus dilakukan atau dimiliki siswa terutama siswa kelas enam yakni Do'a, Usaha, dan Sikap terutama sikap anak terhadap orang tua.

Implementasi kebijakan sekolah pada standar kompetensi lulusan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wisuda Iqra'

Wisuda iqra' bagi kelas 1 diadakan setiap satu tahun sekali. Merupakan salah satu kebijakan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam aspek sikap indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Personel yang terlibat dalam implementasi kebijakan tersebut adalah guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa. Wisuda iqro' diadakan sebagai bentuk perhatian, antusias dan dukungan kepada siswa yang sudah dapat membaca Al-qur'an. Sebelum jam pelajaran dimulai, pukul 06.30-07.00 wali kelas memasuki kelas masing-masing untuk mengaji atau hafalan surat bersama. Bagi siswa yang belum bisa, maka sekolah memberi fasilitas jam tambahan belajar Iqro dan Alqur'an

b. Sholat Berjamaah, Puasa Sunnah, dan Tahajjud Call

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mewajibkan seluruh warga sekolah melaksanakan sholat dzuhur dan sholat asar berjamaah, pada kelas kecil atau yang belum bisa bacaan sholat, sholat di laksanakan bersuara dengan didampingi wali kelas. Kemudian bagi siswa kelas 5 dan kelas 6 diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah. Karena jumlah siswa terlalu banyak, maka shalat berjamaah dilaksanakan secara bergantian setiap kelas.

c. Larangan Jajan

Sekolah membuat sebuah kebijakan dalam bentuk peraturan bahwa siswa dilarang jajan

diluar area sekolah. solusinya adalah sekolah menyediakan makan siang pukul 12.00 bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6 dan snack berat pukul 09.00 bagi semua siswa.

Sekolah juga sering menyampaikan pesan “Cinta masakan bunda” ke siswa dengan harapan agar siswa tidak jajan diluar sekolah dengan membawa bekal tambahan sendiri apabila merasa kurang dengan yang diberikan sekolah ataupun apabila siswa mengikuti kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler sampai sore hari.

d. Penggunaan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, yakni bahasa ara dan bahasa inggris sudah diajarkan sejak kelas kecil. kegiatan ekstrakurikuler yakni *Conversation* pukul 15.00-pukul 16.30. kelas III dan kelas IV pada hari Rabu dan untuk kelas V dan VI pada hari Kamis. Pembina kegiatan *conversation* tersebut adalah Hanny Hendraswasti, S.Si, Erni Susilowati, SS, Maziyah Husnawati S.Pd.I, yang merupakan guru di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

e. Program Les Tambahan

Ada dua macam program les di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, yang pertama adalah Program les tambahan yang ditujukan bagi siswa kelas enam dalam rangka menghadapi ujian nasional. Les tersebut diadakan setelah jam KBM yakni pada pukul 14.30. Pada saat les, kelas terbagi dalam kelas-

kelas kecil yang didalamnya terdiri dari 9 sampai 10 siswa dan dibimbing oleh satu guru mata pelajaran ujian nasional. Pihak yang terlibat dalam penyusunan kelas, jadwal pelajaran, dan guru pengampu adalah tim sukses ujian nasional SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

f. Workshop Pelatihan bagi Tenaga Pengajar

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sering mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada forum-forum ilmiah yang diadakan pihak luar atau mengadakan secara internal dengan mengundang narasumber lain. Peningkatan kapasitas guru dalam mengajar setelah mengikuti workshop adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. apabila kemampuan dan pengetahuan guru bertambah, maka kualitas tenaga pendidik bertambah, proses belajar mengajar kualitasnya meningkat, isi materi pembelajaran semakin berbobot, hingga mencapai lulusan dengan siswa yang semakin berbobot.

Salah satu contoh dari kegiatan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan adalah kegiatan *In House Training* (IHT) yang di laksanakan pada tanggal 9, 10, dan 11 Juli 2018 di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang di Sanden yang diikuti oleh semua guru. Didalamnya terdapat banyak kegiatan diantaranya sosialisasi Kurikulum 2013,

motivasi, pemaparan program sekolah dan lain-lain.

g. Review Materi dan Tugas Pagi

Sekolah menerapkan kebijakan pada pagi hari, sebelum pelajaran dimulai diadakan mengaji dan review materi pelajaran yang akan di tempuh selama satu hari oleh guru kelas. Disesuaikan sendiri oleh guru masing-masing kelas misalnya di kelas II, guru membuat kurang lebih 5 soal mata pelajaran yang akan di tempuh selama 1 hari atau siswa melakukan *review* materi yang telah diajarkan. Kemudian untuk siswa kelas 6, pada mata pelajaran tertentu, siswa membuat 10 soal yang kemudian dikerjakan lalu di kumpulkan ke guru mata pelajaran.

h. Mabit

Kegiatan Mabit dilaksanakan selama dua hari satu malam, mulai pukul 5 sore hingga pukul 8 pada hari sebelumnya. Diikuti oleh seluruh peserta kelas enam. Terlaksana sebanyak empat kali dalam satu tahun.

i. Home Visit

Home Visit adalah kegiatan guru kelas enam dan guru yang tergabung dalam Tim Sukses Ujian Nasional untuk mengunjungi rumah siswa. Beberapa ada yang kelas 1 sampai kelas 5 namun kebanyakan yang dikunjungi adalah siswa kelas enam. Setiap satu rumah siswa dikunjungi oleh 2 atau 3 guru dengan durasi sekitar 1 hingga 3 jam menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

2. Implementasi Kebijakan Standar Sarana Prasarana

SD Mutual Kota Magelang mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun dan mempunyai 26 rombongan hingga pada tahun ajaran 2018/2019 berencana membuka kampus II dibawah naungan kebijakan dan fasilitas yang sama. SD Mutual Kota Magelang mempunyai luas lahan sebanyak 3500m² yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 yakni untuk rombongan belajar 19-24 minimum lahan satu lantai adalah 4100m², bangunan dua lantai adalah 2220m², dan bangunan tiga lantai adalah 1480m².

a. Kampus II SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, satuan pendidikan pada tingkat SD/MI memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar. Karena SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki 26 rombongan belajar, maka pada tahun ajaran 2018/2019 membuka kampus baru yang beralamat di Jl. Jeruk Timur Kota Magelang. Segala macam sarana prasarana yang berada di kampus II disetarakan dengan kampus I walaupun dengan perlahan.

b. Buku Peminjaman

Jumlah buku kendali peminjaman sarana prasarana berjumlah enam buah. Terdiri dari buku peminjaman alat transportasi, buku peminjaman pakaian ganti, peminjaman aset lain. Buku kendali di pegang oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Peminjaman alat dari pihak luar dan dalam sekolah melalui proses yang sama. Hanya saja, lebih diutamakan penggunaan untuk kegiatan sekolah. sementara, untuk pihak luar sekolah lebih diutamakan yang lebih lengkap syarat administratif seperti proposal atau surat permohonan lainnya.

c. Kebijakan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana

Program pengadaan sarana prasarana terbagi atas program perbulan, program per tiga bulan, program pers semester, dan program pertahun. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan barang, sarana, atau prasarana yang diperlukan. Program tersebut sudah meliputi pemeliharaan sarana prasarana termasuk bangunan gedung sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang pemeliharaan bangunan gedung sekolah.

3. Kendala yang dihadapi

Mulai tahun 2015, yayasan atau sekolah swasta harus berbadan hukum, sehingga sudah tidak diberikan bantuan dana dari pemerintah. bantuan yang didapat dari pemerintah berupa barang. Hal tersebut membuat sekolah kewalahan karena belum siap

menerima keputusan. Namun lambat laun sekolah mampu menangani masalah tersebut.

4. Upaya dalam menangani kendala

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mempunyai cara dalam menghadapi kesenjangan komunikasi dengan orang tua, yakni sering mengadakan pertemuan baik untuk membahas perkembangan siswa maupun hal lainnya. Kemudian berlanjut membuat *chat group* di media sosial WhatsApp antara orang tua siswa dengan wali kelas siswa. Sehingga sampai saat ini hal tersebut membantu penyaluran informasi dan silaturahmi antar wali. Sehingga, orang tua siswa juga memahami apa yang harus dia lakukan di rumah demi ikut mengawasi putra-putri di rumah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan kepala sekolah secara berkala namun rutin. Dapat melalui koordinasi langsung oleh wakil kepala sekolah atau keluhan langsung dari guru, siswa atau wali siswa. Monitoring dan evaluasi memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan sekolah kedepannya. Guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih merasa dipantau dan dibimbing oleh atasan sehingga kedepannya dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat sebelumnya.

Pembahasan

Standarisasi pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang adalah dengan menerapkan kebijakan pemerintah terkait dengan Standar Nasional Pendidikan. Penerapan Standar Nasional

Pendidikan dapat berupa program sekolah maupun kegiatan sekolah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menelaah implementasi kebijakan standarisasi pendidikan dalam aspek standar kompetensi lulusan dan standar sarana prasarana di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dengan menggunakan teori implementasi James E. Arcaro.

Terdapat empat aspek implementasi kebijakan menurut Arcaro yaitu, personel yang terlibat dalam implementasi kebijakan, esensi proses administratif, kepatuhan terhadap kebijakan, dan pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan menggunakan teori implementasi Arcaro tentang standarisasi pendidikan pada aspek standar kompetensi lulusan dan standar sarana prasarana di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

1. Implementasi Kebijakan Sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan

Wisuda Iqra' adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan keagamaan. Pihak yang terlibat adalah siswa sebagai peserta kegiatan, guru, dan kepala sekolah. dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah siswa mempunyai kemampuan membaca Alqur'an pada usia dini dan bersemangat karena diapresiasi dalam bentuk wisuda.

a. Sholat berjamaah, Puasa Sunnah, dan Tahajjud Call

Pelaksanaan ibadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, selain itu didalam kompetensi yang diajarkan pada staandar kompetensi lulusan, ada kopetensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pelaksanaan sholat berjamaah, puasa sunnah, dan sholat tahajjud merupakan bentuk pengajaran penanaman sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

b. Larangan Jajan

Kebijakan larangan jajan diluar wilayah sekolah juga dengan solusi bahwa sekolah bertanggungjawab menyediakan snack dan makan siang siswa. Salah satu kendala yang dihadapi sekolah adalah orangtua peseta didik. Hal yang dirasakan adalah karena jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tidak sedikit, maka untuk menyelaraskan kebijakan sekolah agar dapat diterima oleh warga sekolah dan orang tua siswa membutuhkan proses yang lama yang kemudian akhirnya orang tua siswa dapat menerima dan mendukung. Kemudian yang menonjol adalah pada penerimaan siswa baru tahun ajaran 2018/2019. Karena kampus II merupakan kampus baru, maka belum dapat disamakan secara menyeluruh dari segi sarana prasarana. tak jarang orangtua siswa yang komplain terhadap pembagian kelas siswa.

c. Pengajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Ketrampilan berbahasa siswa sudah dilatih semenjak duduk dikelas kecil. Dampak dari kebijakan tersebut adalah siswa mempunyai ketrampilan lebih dalam berbahasa sehingga semakin besar peluang untuk mengikuti ajang perlombaan ilmiah tingkat internasional.

d. Les tambahan

Les tambahan adalah kegiatan tambahan pelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah antara lain guru mata pelajaran yang menjadi pengajar di kelas terutama mata pelajaran Ujian Nasional, siswa sebagai peserta kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, siswa patuh dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dampak dari kebijakan tersebut adalah siswa menjadi lebih dari segi akademis.

e. Workshop Kependidikan

Workshop dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Workshop workshop yang diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru yang akhirnya berdampak pada kualitas pengajaran sehingga kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan meningkat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah guru, kepala sekolah, penyelenggara acara.

f. Review Materi dan Tugas Pagi

Review materi dan tugas pagi juga meningkatkan kompetensi siswa pada bidang pengetahuan. Pihak yang terlibat adalah guru

kelas dan siswa. dampak dari kegiatan ini adalah siswa semakin terasah materi-materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari.

g. Home Visit

Home Visit merupakan salah satu kebijakan sekolah yang berbentuk agenda rutin yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua siswa. guru berperan dalam hal ini mengunjungi rumah siswa untuk bersilaturahmi dan memantau perkembangan anak dirumah. Kemudian orang tua sebagai tuan rumah. Peran guru wali kelas adalah sebagai pelaku kebijakan dengan mengunjungi dengan memberi pendampingan terhadap apa yang dihadapi siswa didalam rumah dengan koordinasi bersama orangtua. Kegiatan Home Visit mempunyai dampak positif yakni hubungan orangtua dan guru semakin intens sehingga berpengaruh terhadap siswa.

2. Implementasi Kebijakan Standar Sarana Prasarana

a. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Kampus II

Pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan tersebut adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua siswa. Guru yang sudah mengabdikan pada awal tahun berdiri sekolah diperbantukan ke kampus II dengan bantuan beberapa guru baru. Pembagian siswa baru dilakukan secara merata dengan kampus I disesuaikan dengan domisili siswa. orangtua siswa diberi pengertian bahwa baik kampus I

atau kampus II, siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama sehingga tidak menimbulkan kecemburuan atau hal negatif lain.

Kepatuhan pihak yang terlibat terhadap kebijakan cukup besar terbukti dengan turutan semua guru dalam mempersiapkan keperluan tahun ajaran baru di Kampus II. Dampak implementasi kebijakan tersebut adalah sekolah memenuhi terhadap peraturan yang telah ditetapkan pemerintah pusat mengenai maksimum jumlah rombongan belajar suatu sekolah.

b. Buku Peminjaman

Pihak yang terlibat dalam kebijakan ini adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bekerjasama dengan bidang Tata Usaha SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. apabila ada yang memberi biaya administrasi peminjaman alat atau sarana sekolah oleh pihak luar sekolah dengan uang, maka pembayaran dilakukan melalui TU, namun apabila dengan kertas, maka bisa dengan waka sarana prasarana. beberapa pihak yang meminjam ada yang kurang bertanggung jawab terhadap barang yang dipinjam, ada yang hilang atau rusak. Sanksi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kerusakan barang atau alat.

c. Kebijakan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana

Pengajuan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melibatkan Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana, Kepala

Sekolah dengan konsultasi dengan yayasan khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Magelang. Pemeliharaan sarana prasarana sudah meliputi pemeliharaan ringan dan pemeliharaan berat sesuai dengan permen nomor 24 tahun 2007.

Dampak dari kebijakan ini adalah keberadaan sarana prasarana termasuk bangunan gedung sekolah lebih nyaman dan aman untuk dipakai karena secara berkala diganti atau diperbaiki.

3. Kendala yang dihadapi

Salah satu kendala dalam implementasi kebijakan sekolah dalam peningkatan mutu berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber adalah sumber daya manusia. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan berbeda, walaupun sudah memenuhi kualifikasi akademis yakni minimal S1 atau D-IV namun beberapa diantaranya masih ketinggalan perkembangan teknologi. Kemudian selanjutnya adalah keterlambatan pemahaman guru terhadap perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan kurikulum. Walaupun hal tersebut tidak begitu menjadi permasalahan utama dari aspek sumber daya manusia.

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan PDM Kota Magelang.

Mulai tahun 2015, yayasan atau sekolah swasta harus berbadan hukum, sehingga sudah tidak diberikan bantuan dana dari pemerintah. bantuan yang didapat dari pemerintah berupa barang. Hal tersebut membuat sekolah kewalahan karena belum siap menerima keputusan. Namun lambat laun sekolah mampu menangani masalah tersebut.

4. Upaya dalam menangani kendala

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mempunyai cara dalam menghadapi kesenjangan komunikasi dengan orang tua, yakni sering mengadakan pertemuan baik untuk membahas perkembangan siswa maupun hal lainnya. Kemudian berlanjut membuat *chat group* di media sosial WhatsApp antara orang tua siswa dengan wali kelas siswa. Sehingga sampai saat ini hal tersebut membantu penyaluran informasi dan silaturahmi antar wali. Sehingga, orang tua siswa juga memahami apa yang harus dia lakukan di rumah demi ikut mengawasi putra-putri di rumah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan kepala sekolah secara berkala namun rutin. Dapat melalui koordinasi langsung oleh wakil kepala sekolah atau keluhan langsung dari guru, siswa atau wali siswa. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang masih berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah, sehingga segala masalah dan kendala dapat dikonsultasikan dan di selesaikan dengan bantuan Majelis. Sekolah

bersama yayasan mencari jalan keluar masalah yang dihadapi sekolah. baik masalah dana atau masalah lainnya.

SIMPULAN

Simpulan

Standar Kompetensi Lulusan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 yang mencakup kompetensi-kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kebijakan yang dibuat adalah Mabit, workshop pendidikan, home visit, review materi dan tugas pagi, wisuda iqra, puasa sunnah, les tambahan.

Standar Sarana Prasarana di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 tahun 2007 baik tentang lahan, bangunan gedung, dan mengenai sarana prasarana sekolah. Kebijakan yang dibuat terkait dengan sarana prasarana adalah kebijakan pembukaan kampus II SD Muhammadiyah Alternatif Kota Magelang, buku peminjaman, dan pengadaan pemeliharaan sarana prasarana.

Saran

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang perlu melakukan kegiatan outdoor bersama di luar sekolah minimal satu kali selama satu semester dengan tujuan agar siswa mampu mereshfresh diri sehingga siap untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah yang cukup padat.

Kemudian perlu adanya pameran hasil karya siswa untuk dipertunjukkan sebagai bentuk apresiasi terhadap ketrampilan siswa dalam seni kriya dan seni rupa.

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang perlu memperluas lahan untuk berolahraga mengingat jumlah siswa meningkat setiap tahun dan arena bermain dan berolahraga hanya sempit. Kemudian memperbanyak jumlah toilet dan tempat cuci tangan selain dilantai 1. Selanjutnya adalah pemantauan secara berkala terhadap barang atau alat yang disewakan terhadap pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafdal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fattah, N. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purnomo, A. (2016). Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMP N 4 Prambanan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusdiana, H.A. (2015). *Kebijakan Pendidikan. Dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia

- Dwiningrum SIA. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____ - (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya